

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bukan data yang berupa angka tetapi data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung guna melihat dan mendapatkan data serta informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu: a) kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis, b) kendala yang dialami dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis, dan c) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti pada anak autis untuk meneliti komunikasi nonverbalnya secara jelas. Data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar mengenai komunikasi nonverbal anak autis. Penelitian ini menjelaskan tentang suatu gejala yang terjadi pada anak autis di lapangan baik itu di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan, kendala, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis yang terjadi di lapangan, yang sesuai dengan keadaan di SDN Puntan 1 Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti berperan langsung dalam proses penelitian di SDN Punten 1 Batu dan sekaligus sebagai pengumpul data mengenai kemampuan, kendala, serta upaya dalam hal komunikasi nonverbal pada anak autis. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang hanya terbatas sebagai pendukung tugas dari peneliti sebagai pengumpul data mengenai anak autis. Peneliti dalam proses pengumpulan data bertindak langsung untuk mengamati serta berdialog dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan yaitu anak autis dan GPK. Peneliti juga bertindak sebagai penganalisa data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Punten 1 Batu tepatnya di Jl. Raya Punten No. 24 Desa Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu, kodepos 65338. Peneliti memilih Sekolah Dasar tersebut karena berdasarkan pertimbangan bahwa sejak tahun 2014 SDN Punten 1 Batu telah menjadi sekolah inklusi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret sampai 28 April tahun ajaran semester genap 2017/2018 yang berlokasi di SDN Punten 1 Batu.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal dari data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber data itu sendiri seperti melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi yang dilakukan kepada anak autis dan GPK. Penelitian ini dilakukan observasi langsung pada anak autis saat mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas maupun kegiatan di luar kelas. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian, yaitu wawancara langsung kepada GPK dari anak autis di SDN Puntan 1 Batu. Observasi dilakukan oleh peneliti kepada anak autis ketika mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas maupun kegiatan di luar kelas. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan berupa foto-foto yang menunjukkan kemampuan komunikasi nonverbal anak autis, dan juga foto-foto mengenai kegiatan anak autis baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data yang telah diperoleh bukan hanya melalui GPK atau anak autis tetapi dari sekolah untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung data primer. Data yang diperoleh yakni berupa data diri anak yang mengalami gangguan autis, Program Pembelajaran Individual (PPI) dan lainnya yang menunjang untuk keperluan penelitian.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti kepada anak autis. Observasi dilakukan kepada anak autis ketika mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas maupun kegiatan anak autis di luar kelas. Observasi yang

dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai: a) kemampuan komunikasi nonverbal anak autis, b) kendala yang dialami anak autis dalam kemampuan komunikasi nonverbal, dan c) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami anak autis dalam hal komunikasi nonverbal

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada GPK dari anak autis di SDN Puntan 1 Batu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitaian, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dari narasumber yang sesuai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data berupa kemampuan, kendala, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami anak autis dalam hal komunikasi nonverbal.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga memerlukan dokumentasi untuk mendukung data yang telah diperoleh selain wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil foto-foto anak autis yang sedang mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas maupun kegiatan di luar kelas. Selain dokumen berupa foto-foto dari anak autis selama proses pembelajaran di ruang kelas maupun di luar kelas, juga dibutuhkan dokumen berupa data anak yang mengalami gangguan autis, selain itu juga dokumentasi mengenai kemampuan komunikasi nonverbal anak autis yang meliputi kontak mata, ekspresi wajah dan gerak tubuh anak autis.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti hadir sebagai pengumpul data dan menganalisis data yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi

nonverbal pada anak autis. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, selain itu juga diperlukan instrumen penunjang yang berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis, kendala serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami oleh anak autis yang meliputi: a) kontak mata; b) ekspresi wajah; dan c) gerak tubuh.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang berbagai daftar pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah dan juga GPK. Aspek pertanyaan tersebut yaitu mengenai: a) kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis; b) kendala yang dihadapi dalam kemampuan komunikasi anak autis; c) upaya untuk mengatasi kendala dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis. Kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara

No.	Variabel	Sub variabel	Jumlah item	No item	Bentuk instrumen
1.	Kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis di SDN Puntan 1 Batu	a. Kontak mata	10	1, 2, 3, 4, 21, 22, 23, 40, 41, 42	Pertanyaan
		b. Ekspresi wajah	12	8, 9, 10, 11, 27, 28, 29, 30, 46, 47, 48, 49	Pertanyaan
		c. Gerak tubuh	9	15, 16, 17, 34, 35, 36, 53, 54, 55	Pertanyaan
2.	Kendala dari kemampuan komunikasi nonverbal pada	a. Kontak mata	6	5, 6, 24, 25, 43, 44	Pertanyaan
		b. Ekspresi wajah	6	12, 13, 31, 32, 50, 51	Pertanyaan

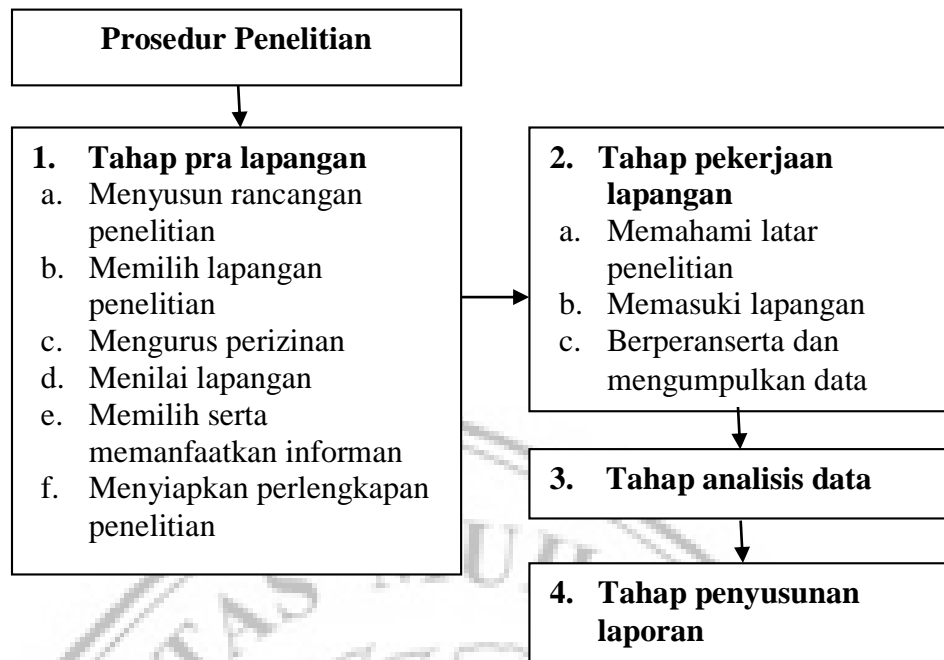
	anak autis di SDN Puntan 1 Batu	c. Gerak tubuh	6	18, 19, 37, 38, 56, 57	Pertanyaan
3.	Upaya untuk mengatasi kendala dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis di SDN Puntan 1 Batu	a. Kontak mata	3	7, 26, 45	Pertanyaan
		b. Ekspresi wajah	3	14, 33, 52	Pertanyaan
		c. Gerak tubuh	3	20, 39, 58	Pertanyaan

3. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen yang berupa foto dan data yang berhubungan dengan anak autis. Dokumentasi mengacu kepada pedoman dokumentasi. Adapun aspek dokumentasi meliputi; a) Program Pembelajaran Individual (PPI); b) Foto kemampuan komunikasi nonverbal anak autis yang meliputi kontak mata, ekspresi wajah, dan gerak tubuh; dan c) Foto kegiatan selama observasi berlangsung mengenai kegiatan anak autis di dalam maupun di luar kelas.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian tentang analisis kemampuan nonverbal pada anak autis di SDN Puntan 1 Batu ini menggunakan empat tahap. Tahapan tersebut diantaranya, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penyusunan lapangan. Adapun penjelasan dari keempat tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dari sebuah penelitian. Tahap awal yang akan dilakukan peneliti adalah tahapan persiapan diantaranya adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menilai lapangan
- e. Memilih serta memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian

Peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu dengan cara mempersiapkan diri dalam memilih strategi yang efektif untuk penelitian yang

akan dilakukan. Peneliti juga menentukan pembagian waktu dalam penelitian sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan dengan baik.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan bertujuan untuk mempelajari keadaan di lapangan, memahami situasi orang-orang yang dijadikan subjek penelitian agar pengumpulan informasi dari subjek penelitian lebih mudah.

c. Berperanserta dan mengumpulkan data

Pada tahap ini sudah dimulai proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi nonverbal anak autis, kendala dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis dan juga bagaimana solusi dalam mengatasi kendala dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis. Pada proses pengumpulan data harus mempertimbangkan mengenai keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, sehingga peneliti memaksimalkan waktu sebaik mungkin dalam proses pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini yaitu dilakukan proses mengolah dan menganalisis semua data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disesuaikan dengan tujuan dari analisis yang akan dicapai dengan cara analisis deskriptif kualitatif. Diantaranya adalah kemampuan komunikasi nonverbal anak autis, kendala dalam kemampuan

komunikasi nonverbal pada anak autisme dan juga bagaimana solusi dalam mengatasi kendala dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autisme.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini pembuatan laporan diawali dengan menyusun data yang telah diperoleh yang berasal dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti selanjutnya menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dengan baik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung sampai berakhirnya proses pengumpulan data. Data yang telah diperoleh akan dianalisis oleh peneliti secara deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang telah diperoleh dengan tujuan agar mengetahui pelaksanaan, permasalahan, solusi alternatif dalam pemecahan permasalahan dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autisme di SDN Puntan 1 Batu.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penjelasan dari aktivitas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan untuk penyederhanaan dari data yang sudah didapat yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari hal-hal yang penting, setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul maka peneliti memilih dan mengelompokkan jenis data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

Pada tahap ini peneliti sudah mulai menyusun data-data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Misalnya data yang telah disusun diperoleh dari hasil dokumentasi tentang komunikasi nonverbal pada anak autis, peneliti melakukan pengurutan hasil dokumentasi tentang data dari anak autis, asesmen autis, kemampuan komunikasi nonverbal anak autis yang meliputi kontak mata, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.

2. Proses penyajian data

Pada tahap ini setelah dilakukan reduksi data yaitu dilakukan penyajian data yang sudah disusun. Peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi nonverbal anak autis, kendala dan upaya untuk mengatai kendala dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis di SDN Puntan 1 Batu.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Pada tahap ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan proses penarikan kesimpulan terhadap hasil dari penyajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk kalimat singkat dan jelas. Penarikan kesimpulan ini adalah hasil dari penelitian oleh peneliti

tentang kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis, kendala dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis dan upaya untuk mengatasi kendala dalam kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis di SDN Puntan 1 Batu.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber yang diteliti sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan untuk memperoleh kebenaran melalui wawancara yang telah dilakukan kepada GPK2 mengenai kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autis di SDN Puntan 1 Batu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka akan didapatkan data dan diteliti untuk mengecek informasi yang telah diperoleh.

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan pada penelitian. Peneliti melakukan pengecekan hasil dari penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi guna mendapatkan data yang lebih akurat saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini triangulasi metode digunakan untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan

dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kemampuan komunikasi nonverbal anak autis di SDN Puntan 1 Batu yang lebih akurat.

